

## KOMUNIKASI INTERPERSONAL NABI YUSUF DAN ISTRI AL-AZIZ DALAM SURAHYUSUF AYAT 23-29

**Azli Alpiza**

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang  
abusyaiba212@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine interpersonal communication in the Qur'an surah Yusuf verses 23-29 about how to avoid slander against women based on the Qur'anic guidelines. This type of research is qualitative research using a library research approach and a descriptive approach. The data sources used are the Koran, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Jalalain, communication books, and literature that can be used as a reference source in this study. The data collection technique is done by documentation. The theory used in this study is the theory of symbolic interaction (theory of symbolic interaction). From the results of the study it was found that the interpersonal communication of the Prophet Yusuf and Al-Aziz's wife verses 23-29 can be used as a guide and therapy in protecting oneself from slander against women. Communication occurs directly without physical distance. Prophet Yusuf became the communicant and al-Aziz's wife as the communicator. Types of verbal communication and the principle of communication occurs intentionally and the process of communication is primary. Characteristics of interpersonal communication is non-formal, not organized. The purpose of interpersonal communication carried out by Al-aziz's wife was to change the attitude and behavior of the Prophet Yusuf where he hoped that the behavior of the Prophet Yusuf would change and become submissive to him and follow his will.*

**Keywords:** Interpersonal Communication, Prophet Yusuf, Wife of al-Aziz, Quran


### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam Alquran surah yusuf ayat 23-29 tentang cara menghindari fitnah wanita berdasarkan Alquran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* dan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah Alquran dan kitab tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Jalalain. Sedangkan untuk sumber sekunder nya adalah buku-buku komunikasi, dan literatur-literatur yang dapat dijadikan sumber referensi pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi simbolik (*symbolic interactio theory*). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa komunikasi interpersonal Nabi Yusuf dan istri Al-Aziz ayat 23-29 dapat dijadikan pedoman dan terapi dalam menjaga diri dari fitnah wanita. Komunikasi terjadi secara langsung tanpa adanya jarak fisik. Nabi Yusuf menjadi komunikan dan istri al-aziz sebagai komunikator. Jenis komunikasi verbal dan prinsip komunikasinya terjadi dengan sengaja dan proses komunikasinya secara primer. Karakteristik komunikasi interpersonal bersifat non formal, tidak terorganisir. Tujuan komunikasi interpersonal yang dilakukan istri Al-aziz adalah untuk mengubah sikap dan perilaku Nabi Yusuf yang mana ia berharap perilaku Nabi Yusuf berubah dan menjadi tunduk kepadanya dan mengikuti kehendaknya.

**Kata kunci:** Komunikasi Interpersonal, Nabi Yusuf, Istri al-Aziz, Alquran

### **Article Info**

Article History:

 : 10.51590/bashirah.v4i2.541

**Received:** 03-06-2023, **Accepted:** 11-12-2023, **Publish:** 26-12-2023

## Pendahuluan

Wanita adalah ujian terbesar bagi kaum lelaki, yang mana permasalahan ini kerap muncul dalam kehidupan beragama individu seorang lelaki, dan sudah merupakan sunnatullah bahwa wanita akan selalu menjadi ujian bagi setiap lelaki. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِصَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ  
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS. Ali ‘Imran: 14)<sup>1</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa rasa suka dan cinta pada wanita adalah hal yang lumrah, asal cintanya itu masih memiliki batasan dan tidak melanggar syariat agama islam. Setiap insan tidak dilarang untuk mencintai dunia, asalkan kecintaannya itu tidak menjadikannya terjerumus kedalam suatu maksiat. Tapi sadarkah, sesungguhnya di balik keindahan itu semua ada fitnah wanita?

Semenjak Rasulullah ﷺ mengingatkan umatnya dari bahaya fitnah wanita, pakar ulama juga tidak henti-hentinya mengingatkan umat ini dari ancaman tersebut. Dalam menghadapi fitnah wanita kita bisa mengambil pelajaran di kisah nabi Yusuf ‘alahissalam dan mengambil ibrah atas nya, yang mana Allah ﷻ mengujinya dengan cobaan yang begitu besar tatkala istri Al-Aziz melakukan godaan kepada Yusuf dikarenakan ia menyendiri bersama Yusuf, dan kecintaan yang sangat kepada Yusuf. Sehingga kecintaan tersebut mendorongnya untuk menggoda Yusuf, kemudian ia berdusta atasnya, dan Yusuf di penjara dalam waktu yang lama karena ulahnya.<sup>2</sup>

Meski fitnah wanita datang kepada nabi Yusuf akan tetapi nabi Yusuf tetap dalam ketaatan dan ketakwaan kepada Allah dan melindungi dirinya dari perbuatan yang tidak di ridhoi Allah ﷻ dan ia termasuk manusia yang kokoh di atas prinsip, hingga ia rela memperoleh kesulitan daripada harus bermaksiat kepada Allah ﷻ.

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta: Maktabah Alfatih, 2013), h. 51

<sup>2</sup> Abdurrahman bin Nasir As-Sa’adi, *Taisir Al-Karim Ar-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan*, h. 409

Dari kisah nabi Yusuf tersebut dapat kita ambil hikmah dan pelajaran untuk kita pada zaman sekarang ini, yang mana nabi saja tidak terlepas dari yang namanya fitnah wanita apalagi kita sebagai manusia biasa yang kapan saja bisa tergoda dan terjerumus kedalamnya. Sebagaimana juga pada zaman sekarang contohnya kisah dalam rumah tangga putri Diana dan pangeran Charles yang merupakan petinggi kerajaan Inggris yang terlibat perselingkuhan yang bermula dari pangeran Charles tergoda wanita lain<sup>3</sup>.

Ditinjau dan dilihat dari fenomena di jaman sekarang dan kasus yang terjadi sebagaimana disebutkan, maka dengan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Nabi Yusuf Dan Istri Al Aziz Dalam Surah Yusuf Ayat 23-29”**

### **Materi dan Metode Penelitian**

Komunikasi interpersonal, menurut Effendy adalah komunikasi antara komunikator dan penerima. Karena aspek percakapannya, komunikasi semacam ini dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Ada arus balik informasi langsung: ketika komunikasi dimulai, komunikator sudah tahu bagaimana komunikasi akan merespons. Penting bagi komunikator untuk memastikan hasil komunikasi sebelum memberikan pilihan kepada audiens untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mereka inginkan.

Dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, yang antara lain adalah<sup>4</sup>:

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.

Dengan berbicara dengan orang lain tentang diri kita, kita akan memperoleh perspektif baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan dan perilaku kita. Dan jumlah yang kita harus rentan dengan orang lain. Kita juga harus mengetahui nilai, sikap, dan perilaku orang lain melalui kontak interpersonal.

- b. Mengetahui dunia luar

Dengan demikian, komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita dengan benar. Kontak interpersonal memberikan sebagian besar pengetahuan yang kita miliki. Meskipun sejumlah besar pengetahuan yang kita terima melalui media, sering dibahas dan akhirnya diperoleh atau diperluas melalui pertemuan interpersonal.

- c. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

---

<sup>3</sup> <https://hot.detik.com> dikutip pada tanggal 8 April 2022

<sup>4</sup> Suranto, *Komunikasi Interpersonal* (Jakarta : Graha Ilmu, 2011), h 15.

Sebagai makhluk sosial, manusia terus-menerus berusaha membangun dan memelihara hubungan positif dengan orang lain.

d. Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi interpersonal, kita sering berusaha untuk mempengaruhi sikap dan tindakan orang lain. Kami ingin seseorang mengambil jalan tertentu, mencoba makanan baru, menonton televisi, memasuki bidang tertentu, dan percaya ada sesuatu yang benar atau buruk.

e. Bermain dan mencari hiburan

Terkadang bermain dan mencari hiburan dianggap sepele, namun pada kenyataannya komunikasi seperti itu diperlukan karena dapat menciptakan suasana yang tidak tegang dan heboh.

f. Memberikan bantuan (Konseling)

Menunjukkan bagaimana komunikasi interpersonal dapat dimanfaatkan untuk memberikan dukungan (konseling) kepada mereka yang membutuhkan. Dalam perjumpaan interpersonal sehari-hari, setiap orang seringkali berperilaku sebagai konselor atau konselor tanpa disadari. Karena tidak tertarik belajar, misalnya, seorang remaja membicarakan kesulitannya dengan konselor bimbingannya. Tujuan dari cerita ini adalah untuk merangsang pemikiran sehingga Anda dapat menemukan solusi yang baik atau jalan keluar dari kesulitan saat ini.

Dalam komunikasi interpersonal memiliki komponen. Di antara komponen tersebut adalah:<sup>5</sup>

a. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Komunikator dapat disebut sebagai sumber atau pengirim pesan (encoder), dimana ide, konsep, atau pemikiran ditransmisikan kepada pihak lain, penerima pesan. Sumber atau pencetus pesan sering disebut sebagai "komunikator." Individu, kelompok, dan bahkan organisasi dapat berfungsi sebagai sumber atau komunikator.

b. Encoding

Dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh sumber dengan tujuan mengubah pikiran dan gagasan menjadi bentuk yang dapat diterima oleh panca indera penerima, seperti kata-kata, simbol, dll. Dalam proses komunikasi, penyandian dapat terjadi sekali atau beberapa kali. Atau Encoding adalah proses pembuatan pesan, artinya pesan yang

---

<sup>5</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2005), h.85

akan dikirimkan dikodekan atau dibentuk terlebih dahulu dengan menggunakan istilah-istilah simbolik.<sup>6</sup>

c. Pesan-pesan

Pesan komunikasi interpersonal dapat disampaikan secara verbal dengan menggunakan bahasa, secara nonverbal menggunakan bahasa isyarat, bahasa diam, atau kombinasi keduanya.

d. Decoding

Decoding adalah proses membaca dan memahami pesan yang diterima. Karena pengirim juga bertindak sebagai penerima dalam komunikasi interpersonal, peran decoding dilakukan oleh semua pihak yang terlibat.

e. Saluran atau Channel

Secara khusus, perangkat yang menghubungkan pemancar dan penerima transmisi gelombang radio yang mentransmisikan kata-kata yang diucapkan oleh penyiar di studio atau menghasilkan pesan visual yang diproyeksikan di luar kaca televisi. Selain itu, aliran udara dapat berfungsi sebagai saluran. Ketika seseorang mencium bau makanan, udara berfungsi sebagai saluran yang mengirimkan informasi ke hidung.<sup>7</sup>

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan tafsir jenis tafsir tahlili dimana peneliti menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif yang sifatnya kualitatif. Jenis kualitatif adalah jenis yang bertujuan untuk mendiskriptifkan dan menganalisis fenomena dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>8</sup>

Tinjauan pustaka adalah prosedur umum yang kami gunakan untuk mengembangkan teori. Tinjauan literatur memerlukan identifikasi metodis, temuan, dan evaluasi makalah yang menghasilkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah, yang meliputi pengumpulan data, interpretasi fakta-fakta yang ada yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di masa lalu,

---

<sup>6</sup>Kusnadi, “Komunikasi Dalam Alquran”, *Intizar*, (Palembang), 2 Februari 2014, h.272

<sup>7</sup>Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia,2009), h.19

<sup>8</sup>Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja – Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60

<sup>9</sup>Consuelo G. Sevilla Et.Alt, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Ui-Press, 1993), h.30

dan pengembangan generalisasi yang bermakna dalam upaya memahami realitas sejarah di masa sekarang.<sup>10</sup>

Kajian ini menekankan pada kapasitas analisis data pada sumber data terkini, yang dikumpulkan dari literatur dalam bentuk buku, buku, dan publikasi lain dan mengandalkan ide-ide yang ada, untuk dipelajari dan dipahami secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik deskriptif kepustakaan yang berfokus pada penulisan yang mengarah pada pembahasan tesis yang sedang dikembangkannya. Kajian ini mengupas tentang kisah Nabi Yusuf a.s. dan istri Al-Aziz. dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain Al-Qur'an, kajian ini juga mengkaji kitab-kitab Tafsir untuk mengetahui pendapat para ulama mengenai kisah ini.

### **Sumber Data**

Literatur yang digunakan sebagai sumber referensi dalam tinjauan pustaka harus memiliki pedoman utama yang memudahkan penyelesaian penyelidikan. Menurut sifat penelitian, ada dua kategori sumber data penelitian: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber penelitian asli adalah asal-usul data penelitian primer. Selidiki sumber utama

Ini adalah Al-Qur'an karena mengandung ayat-ayat yang merinci hubungan antara Nabi Yusuf dan istri Al Aziz. Selain itu, informasi mengenai pandangan akademisi tentang kisah nabi Yusuf a.s. dan istri Al Aziz dikumpulkan dari buku-buku tafsir; Oleh karena itu, buku-buku tafsir merupakan sumber data utama untuk penelitian ini.

Lebih rinci, berikut adalah sumber data primer penelitian yaitu:

1. Alquran dan terjemahannya surah Yusuf ayat 23-29
2. Hadis.
3. Tafsir jalalain karya Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi.
4. Tafsir Ibnu katsir

Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan yaitu segala dokumen yang berkaitan dengan penelitian penulis. Dokumen-dokumen berupa buku-buku, file-file pdf, Majalah, jurnal dan lain sebagainya. Yang dapat dijadikan sebagai bahan penulisan.

1. Buku komunikasi, Adapun buku-buku komunikasi yang dijadikan rujukan adalah buku komunikasi antar pribadi karya Alo Liliweri

---

<sup>10</sup>Winarno Surachmad, *Dasar Dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1975), h.128

## **Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan penanganan terhadap suatu objek dengan cara memilah-milah antara suatu pengertian yang lainnya untuk mendapatkan kejelasan masalah. Untuk mendapatkan kejelasan masalah maka digunakan teknik tertentu. Teknik yang digunakan adalah metode tahlili. Metode tahlili adalah metode tafsir dimana mufasssinya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat alquran dari berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan-runtutan ayat-ayat dan surah alquran sebagaimana yang tercantum dalam mushaf.

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi adalah metode penelitian yang menggunakan kumpulan proses untuk mengekstraksi kesimpulan yang akurat dari sebuah buku atau dokumen. Definisi kedua adalah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang akurat dari data berdasarkan konteksnya. Prosedur berikut akan digunakan untuk melakukan analisis data untuk penelitian ini:

1. Pengumpulan ayat-ayat tentang komunikasi interpersonal yang terjadi antara Nabi Yusuf dan istri al-Aziz dalam surah Yusuf ayat 23-29
2. Menafsirkan ayat-ayat tersebut

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis Komunikasi Interpersonal Dalam Kisah Yusuf Dan Istri Al-Aziz Dalam Surah Yusuf Ayat 23-29**

Berdasarkan yang penulis dapatkan ada ayat yang berkisah tentang Nabi Yusuf dan Istri Al-Aziz. Dalam Al-Quran surah Yusuf berjumlah 7 ayat, yakni dari ayat 23 sampai dengan ayat 29. Penulis akan mencoba membagi ayat-ayat tersebut kedalam empat bagian, yaitu diantaranya berdasarkan bagian-bagian yang terjadi dalam kisah nabi Yusuf dan istri Al-Aziz. Pertama, awal pertemuan nabi Yusuf dengan Istri al-Aziz. Kedua, awal fitnah antara Nabi Yusuf dan Istri al-Aziz. Ketiga, kiat-kiat Nabi Yusuf dalam menjaga fitnah wanita. Keempat hikmah-hikmah di balik kisah nabi Yusuf. Berikut ini adalah pembagian kisah-kisah tersebut berdasarkan masing-masing bagiannya.

### **Awal Pertemuan Nabi Yusuf dengan Istri Al-Aziz**

Saat peristiwa terbuangnya nabi Yusuf oleh para saudaranya di dalam sebuah sumur terpencil. Maka mereka kembali ke sisi ayahnya nabi Ya'qub dengan membawa berita bohong kematian Yusuf dimakan hewan liar. Lantas semenjak saat itu Ya'qub tidak lagi bertemu dengan anaknya Yusuf, namun sejatinya Yusuf masih hidup dan diselamatkan oleh

sekelompok orang yang sedang lewat disumur tersebut. Akan tetapi kelompok tersebut menjadikan Yusuf sebagai budak yang dijual, ketika kelompok tersebut sampai di ibu kota kerajaan dengan menawarkan Yusuf sebagai budak, maka banyak yang ingin membelinya dikarenakan ketampanan dan keelokan Yusuf. Namun pada saat itu Al-Aziz membeli Yusuf dan menjadikan dia sebagai pelayan di kerajaannya. Pada saat itu mulai Yusuf menjadi pusat perhatian dan banyak memikat wanita di kerajaan termasuk istri Al-Aziz.

### **Awal Fitnah Antara Nabi Yusuf Dan Istri Al-Aziz**

Allah telah berfirman dalam Alquran:

وَرُوْدَتْهُ اَلَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ ۗ وَغَلَقَتِ الْاَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۗ قَالَ مَعَاذَ اللّٰهِ ۗ اِنَّهُ رَبِّيْ  
اَحْسَنَ مَثْوٰى ۗ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

“Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya)...(QS. Yusuf: 23)

Allah menceritakan tentang istri Al-Aziz yang Yusuf tinggal di rumahnya di Mesir dan suaminya telah berpesan agar Yusuf di perlakukan dengan baik dan di hormati, tetapi dia menggoda dan memanggilnya agar mendekat kepadanya. Dan istri Al-Aziz mengajak Yusuf yang berada di dalam rumahnya dengan lemah lembut, untuk berbuat keji dengan dirinya, lantaran ketertarikannya kepada Yusuf yang amat besar dan ketampanan parasnya, dan dia mengunci pintu-pintu sehingga hanya ada dia dan Yusuf di sana, lalu berkata, “kemarilah kepadaku.” Yusuf menjawab, “Aku berlindung kepada Allah. Aku memohon penjagaan dan perlindungan kepadaNya dari keinginan yang kamu mengajakku kepadanya, dan dari berhianat terhadap tuanku yang telah menempatkanku pada martabat yang baik, dan memuliakanku, maka aku tidak mau mengkhianatinya dalam hal istrinya. Sesungguhnya tidak beruntung orang yang berbuat kezhaliman dan melakukan sesuatu yang tidak pantas dia perbuat.

### **Komponen-komponen komunikasi interpersonal dalam kisah Nabi Yusuf dan istri al-Aziz disini adalah:**

Komunikator: adalah pihak yang mengirim pesan kepada audience. Didi dalam kisah Nabi Yusuf dan istri al-Aziz ini yang berperan sebagai komunikator adalah istri al-Aziz yang mengirimkan pesan kepada Nabi Yusuf untuk mengubah sikap dan perilaku Nabi Yusuf agar tunduk kepadanya.

Encoding: dapat di artikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran ide-idenya kedalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indera pihak penerima baik berupa kata-kata, simbol dan sebagainya. Sebagaimana dalam kisah nabi Yusuf dan istri al-Aziz yang peneliti disini menggunakan kata-kata yang di sampaikan istri al-Aziz kepada Nabi Yusuf dalam mengajak Nabi Yusuf untuk berbuat kemaksiatan.

Pesan-pesan: pesan-pesan dalam kisah Nabi Yusuf dan istri al-Aziz disini menggunakan bahasa verbal yaitu menggunakan kata-kata

Decoding: Adalah tindakan penafsiran pesn yang dikirim oleh seorang pengalamat ke seorang penerima. Yang mana dalam kisah Nabi Yusuf dan istri al-Aziz disini adalah Nabi Yusuf menafsirkan dan menterjemahkan pesan secara langsung yang disampaikan istri al-Aziz kepadanya sehingga menjadi informasi bagi Nabi Yusuf sehingga Nabi Yusuf bisa menghindarinya

Gangguan atau Noise: dalam kisah Nabi Yusuf dan istri al-aziz disini terjadi gangguan kerangka berfikir yang mana Nabi Yusuf tidak menerima ajakan istri al-Aziz untuk menundukkan dirinya karena Nabi Yusuf mengetahui akan status nya yang merupakan anak angkat dari istri al-Aziz dan bukan suaminya

Umpan balik atau feedback dalam kisah ini menggambarkan penolakan dari Nabi Yusuf kepada ajakan istri al-Aziz yang ingin menundukan dirinya untuk memenuhi syahwatnya.yang mana penolakan tersebut bersifat verbal yaitu mengguakan kata-kata yang di sampaikan secara langsung dari Nabi Yusuf kepada istri al-Aziz

### **Kiat-Kiat Nabi Yusuf Dalam Menjaga Diri Dari Fitnah Wanita**

#### **1. Meneguhkan Iman Dalam Hati**

Yusuf berkata, “ Wahai Rabbku, penjara lebih aku sukai daripada megikuti ajakam mereka kepadaku”(QS. Yusuf: 33)

#### **2. Sikap Kesetiaan Dan Mengerti Akan Batasan**

Nabi Yusuf tidak hanya mengalami godaan dalam kondisi yang disebutkan dalam ayat ini. Tetapi Nabi Yusuf menanggung penderitaan ini pada usia muda di tempat yang sempit dengan seorang wanita antara usia tiga puluh dan empat puluh. Cobaan berat ini terjadi di suasana keraton dan sekitarnya yang ditunjukkan oleh ucapan suami wanita itu sebagai jawaban atas kenyataan yang ditemukannya dalam tindakan istrinya terhadap Nabi Yusuf.

### 3. Pandai Dalam Memahami Suasana Dan Tidak Mudah Terjerumus

Begitu banyak faktor eksternal yang seharusnya meyakinkan Nabi Yusuf untuk menerima ajakan wanita tersebut. Dia adalah seorang pria muda yang belum menikah yang diundang oleh seorang wanita cantik dalam posisi otoritas.

### 4. Mewaspadaai Khalwat Dengan Wanita

Diantara faedah yang bisa diambil dari suarah Yusuf ayat 23 ialah mewaspadaai khalwat(menyendiri) dengan seorang wanita yang dikhawatirkan akan mendatangkan fitnah (godaan) dan juga mewaspadaai cinta yang akan mendatangkan fitnah(godaan) dan juga mewaspadaai cinta yang dikhawatirkan bahayanya

## **Hikmah Dibalik Kisah Nabi Yusuf Dan Istri Al-Aziz**

### 1. Bahayanya Berkhalwat Dengan Perempuan Dalam Satu Ruangan

Salah satu Faedah yang bisa di ambil dari kisah Nabi Yusuf dan istri al-Aziz ini adalah mewapadaai khalwat(menyendiri) dengan seorang wanita yang dikhawatirkan akan mendatangkan fitnah, dan juga mewaspadaai cinta yang dikhawatirkan bahayanya.

### 2. Rencana Yang Jahat Hanya Akan Kembali Kepada Orang Yang Merencanakannya Sendiri.

Firman Allah “...dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak.” (QS. Yusuf: 25) mengandung faedah bahwa makar yang buruk itu akan kembali kepada pemiliknya.

### 3. Lari Dari Tempat Fitnah Dan Sebab Maksiat

Menurut syeikh As-Sa'di, firman Allah “ Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu...” (QS. Yusuf:25) mengandung faedah bahwa sudah seyogyanya seorang hamba lari dan menghindari dari tempat futnah dan sebab-sebab kemaksiatan semaksimal mungkin.

### 4. Ujian Yang Menjadi Karunia

Ketika mengomentari ayat “ wanita itu menarik baju gamis yusuf dari belakang” Syeikh syarif Fauzi Sulthan berkata “ Sesungguhnya didalam musibah berupa tertariknya baju Yusuf mengandung faedah yang besar, yaitu terbebasnya Yusuf dari tuduhan yang dinisbatkan kepadanya. Betapa banyak ujian yang pertengahannya adalah karunia

5. Keinginan Tidak Disebut Sebagai Kesalahan, Kecuali Jika Diiringi Dengan Perbuatan.

Ketika mengomentari surah Yusuf ayat 24, imam Al-Qusyairi menjelaskan, “ Sesuatu yang buan merupakan kehendak dan usaha seorang hamba, maka ia diangkat( tidak dianggap dosa) karena ia tidak masuk kedalam ranah taklif (beban syariat).

## **Penutup**

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa didalam surah yusuf ayat 23-29 terdapat komunikasi interpersonal antara nabi Yusuf dan istri al-aziz. Komunikasi interpersonal antara Nabi Yusuf dan istri al-Aziz secara langsung tanpa adanya jarak fisik yang menghalangi komunikasi tersebut yaitu bentuk komunikasi timbal balik. Pada dialog Nabi Yusuf dan istri al-Aziz ayat 23-29 penulis menemukan sebuah proses komunikasi interpersonal yang memuat pesan bahayanya fitnah wanita. Media yang digunakan oleh Nabi Yusuf untuk menyampaikan pesan adalah secara lisan dan tatap muka langsung dengan adanya umpan balik.

Pada kisah Nabi Yusuf dan istri al-Aziz ini peneliti juga mendapatkan bahwa tujuan komunikasi interpersonal didalam kisah ini adalah untuk mengubah sikap dan perilaku yang mana istri al-Aziz berharap perilaku Nabi Yusuf berubah dan menjadi tunduk kepadanya.

## **Pustaka Acuan**

Alquran *Al karim*, Departemen Agama RI, Depok: Sabiq, 2007.

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2005.

Consuelo G. Sevilla Et.Alt, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Ui-Press, 1993.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, Jakarta: Maktabah Alfatih, 2013.

Kusnadi, *Komunikasi Dalam Alquran, Intizar*, Palembang: 2014.

Nasir As-Sa’adi, Abdurrahman bin, *Taisir Al-Karim Ar-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan*.

Sukmadinata, Nana Syodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Surachmad, Winarno, *Dasar Dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1975.

Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Jakarta : Graha Ilmu,2011.

Wardhany, Andy Corry, *Teori Komunikasi*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2009.

<https://hot.detik.com> dikutip pada tanggal 8 April 2022.